



JOURNAL OF Qualitative Health Research  
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



#### INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 10, 2026

Revised: May, 09, 2026

Available: May, 09, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

## Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas x

Kana Safitri<sup>1\*</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>1</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis: Kana Safitri. \*Email korespondensi: kanasafitri106@gmail.com

### Abstract

**Background:** Anemia is a common health problem among female adolescents due to iron deficiency, particularly because of increased iron requirements during growth and blood loss during menstruation. One preventive measure is the regular consumption of iron tablets, but compliance rates remain low.

**Purpose:** To determine the relationship between iron tablet consumption compliance and the incidence of anemia among female high school students in grade X at State High School 2 Yogyakarta.

**Method :** The study used a quantitative cross-sectional design with a sample size of 124 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and Hb level tests, then analyzed using the Chi-Square test.

**Results:** Showed that 41.9% of respondents were compliant and 58.1% were non-compliant in consuming iron tablets. Most of the non-anemic respondents were compliant (96.2%), while the majority of anemic respondents were non-compliant (68.1%). The Chi-Square test showed a p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between compliance with iron tablet consumption and the incidence of anemia.

**Conclusion:** Non-compliance with iron tablet consumption increases the risk of anemia in adolescent girls, thus requiring improved education and supervision in the implementation of iron supplementation programs.

**Keywords:** Adolescent Girls; Anemia; Compliance; Iron Tablets.

**Pendahuluan:** Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri akibat kekurangan zat besi, terutama karena peningkatan kebutuhan selama masa pertumbuhan dan kehilangan darah saat menstruasi. Salah satu upaya pencegahan adalah konsumsi tablet tambah darah (Fe) secara rutin, namun tingkat kepatuhan masih rendah.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X.

**Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif cross sectional dengan jumlah sampel 124 responden yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pemeriksaan kadar Hb, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square

**Hasil:** Sebanyak 41.9% responden patuh dan 58.1% tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Sebagian besar responden tidak anemia adalah yang patuh (96.2%), sedangkan mayoritas responden anemia tidak patuh (68.1%). Uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0.000 < 0.05.

**Simpulan:** Ketidakepatuhan konsumsi tablet Fe meningkatkan risiko anemia pada remaja putri, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pengawasan dalam pelaksanaan program suplementasi Fe.

**Kata Kunci:** Anemia; Kepatuhan; Remaja Putri; Tablet Fe.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2811>

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan dimana kadar Hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal pada wanita remaja hemoglobin normal adalah 12-15 g/dl. Menurut *World Health Organization* (WHO) anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Penyebab anemia umumnya karena kekurangan pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12, dan vitamin A (Handayani & Budiman, 2022).

Prevalensi anemia yang tinggi pada remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berkelanjutan hingga dewasa dan akan berkontribusi terhadap perubahan siklus ovulasi dan menstruasi dan akan menyebabkan keguguran, persalinan prematur, perdarahan, kematian janin dalam kandungan, kecacatan, dan bayi lahir dengan berat lahir rendah (Astuti, Rianawaty, Susanti, & Egytama, 2024).

Berdasarkan kondisi di Kabupaten atau kota memperlihatkan bahwa persentase angka anemia di kabupaten Sleman (18.4%), Gunung Kidul (18.4%), Kota Yogyakarta (35.2%), Bantul (54.8%), Kulonprogo (73.8%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY secara keseluruhan prevalensi anemia pada remaja putri tahun 2021 di umur 12-19 tahun yaitu 36,00%. Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun, serta dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang rendah (Apriliani 2019).

Peran aktif pemerintah dalam mengatasi anemia pada remaja saat ini dapat dilihat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam surat edaran Hk.03.03/V/0595/2020 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur dalam pelaksanaan tersebut dengan cara pemberian tablet tambah darah dilakukan untuk remaja putri usia 12-18 tahun, dan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri melalui UKS/M institusi pendidikan (SMP dan SMA atau sederajat)

dengan menentukan hari minum tablet tambah darah bersama setiap minggunya sesuai kesepakatan di daerah masing-masing (Rachmat, Nasrah, Indriasari, Alim, Arifin, Natsir, & Jannah, 2023).

Remaja putri yang mengalami anemia memiliki beberapa dampak langsung seperti pusing, pandangan berkunang, pucat pada kelopak mata, kulit, telapak tangan, bibir, dan lidah, serta merasa 5L (lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai). Terdapat juga dampak panjang yang ditimbulkan oleh anemia, karena seorang perempuan akan mengalami hamil di usia yang semestinya dan memiliki anak, apabila seorang perempuan menderita anemia sejak remaja, maka saat hamil kondisi anemia tersebut akan lebih parah, karena zat gizi yang dibutuhkan saat hamil akan lebih banyak, dan jika tidak diatasi dengan baik maka akan berakibat buruk pada ibu dan bayinya (Manyullei, Rahmadani, Andriany, Alfrial, Wandu, Harsil, & Fikri, 2024).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Yogyakarta diketahui bahwa terdapat sejumlah 12 siswi remaja putri yang mengalami anemia, hal ini diketahui melalui pemeriksaan awal seperti wawancara pada 5 siswi menyatakan tablet Fe tidak di minum dengan alasan 2 siswi menyatakan malas, 2 siswi menyatakan mual dan 1 siswi menyatakan lupa serta data dari hasil pemeriksaan Kesehatan yang telah dilakukan oleh pihak UKS dan puskesmas.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Yogyakarta, Tegalrejo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X SMA Negeri 2 Yogyakarta yang menerima tablet Fe. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga seluruh populasi menggunakan rumus slovin, Populasi dalam penelitian ini yaitu 177 siswi kelas X di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

**Kana Safitri<sup>1\*</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>1</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis: Kana Safitri. \*Email korespondensi: kanasafitri106@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2811>

## Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas x

Instrumen penelitian ini terdiri dari kuesioner kepatuhan konsumsi tablet fe yang diadopsi dari (Arrahiyim 2024) dengan jumlah 7 pertanyaan dan pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat Quick-check. Kuesioner tersebut telah di lakukan Uji validitas dan reliabilitas di SMP 31 Kota Pekanbaru penilaian untuk tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe, beserta 2 pilihan jawaban jika responden menjawab “iya” mendapat skor “0” dan jika menjawab “tidak” mendapat skor “1” dan alat pengukur Hb Quick Check (Arrahiyim 2024).

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepatuhan konsumsi tablet fe dan alat pengukur Hb (Quick-check) dengan meminta responden untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet fe, dan pemeriksaan chech Hb secara bivariat untuk mengetahui kejadian anemia. Uji Chi-Square dengan tingkat dignifikan 0.05. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komite Etik. Penelitian ini telah mendapatkan surat ijin etik melalui komite universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Ethical Approve No.4914/KEP-UNISA/XI/2025.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=124)

| Variabel                                  | Hasil                       |
|-------------------------------------------|-----------------------------|
| <b>Umur (n/%) (Mean±SD) (Rentang)</b>     | <b>(15.67±0.49) (15-17)</b> |
| 15                                        | 42/33.9                     |
| 16                                        | 81/65.3                     |
| 17                                        | 1/0.8                       |
| <b>Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe (n/%)</b> |                             |
| Patuh                                     | 52/41.9                     |
| Tidak Patuh                               | 72/58.1                     |
| <b>Kejadian Anemia (n/%)</b>              |                             |
| Tidak Anemia                              | 73/58.9                     |
| Anemia                                    | 51/41.1                     |

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa 124 responden berada pada kategori umur 15 tahun sebanyak 42 responden 33.9% dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dalam kategori tidak patuh sebanyak 72 (58.1%) dengan mayoritas mengalami anemia sebanyak 51 (41.1%).

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri (N=124)

| Kejadian Anemia     | Kepatuhan  |                   | P-value |
|---------------------|------------|-------------------|---------|
|                     | Patuh(n/%) | Tidak Patuh (n/%) |         |
| <b>Tidak Anemia</b> | 50/96.2    | 23/31.9           | 0.000   |
| <b>Anemia</b>       | 2/3.8      | 49/68.1           |         |

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 124 responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan tidak anemia adalah 50 responden (96.2%). Sedangkan responden yang tidak patuh dan mengalami anemia berjumlah 49 (68.1%) denan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa P-Value = 0.000

Kana Safitri<sup>1\*</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>1</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis: Kana Safitri. \*Email korespondensi: kanasafitri106@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2811>

## Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas x

<0.05. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umum berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet Fe mayoritas berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 72 responden (58.1%) yang mengindikasikan adanya ketidak patuhan terhadap mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan siswa remaja putri dengan kategori patuh yaitu sebanyak 52 responden (41.9%) yang menunjukkan bahwa distribusi ini menunjukkan bahwa proporsi remaja yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe masih lebih tinggi dibandingkan yang patuh. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe pada responden belum optimal.

Rendahnya tingkat kepatuhan ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya anemia, mengingat konsumsi tablet Fe merupakan salah satu upaya preventif dalam menjaga kadar hemoglobin tetap normal. Kehilangan darah saat menstruasi menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi melalui asupan makanan maupun suplementasi tablet Fe, maka cadangan zat besi dalam tubuh akan menurun dan beresiko menyebabkan anemia. Sehingga, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri merupakan salah satu strategi nasional dalam pencegahan anemia (Radiance, Fransmanto, & Khatimah, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Hubungan tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi MA Jamilurrahman Bantul yang menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 66 responden patuh mengkonsumsi tablet Fe sebesar 77,3% dan responden yang memiliki kadar hemoglobin tinggi ( $\geq 12$  g/dl) sebesar 81.2% yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia, p-value = 0.000, OR sebesar 137.5 dengan responden yang tidak patuh minum tablet Fe akan mempunyai resiko 137.5 kali lebih besar untuk mengalami anemia, dan koefisien korelasi sebesar

0.613 menunjukkan hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia kuat (Aji & Kurniawati 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah kurangnya pengetahuan dalam memahami dampak anemia, efek samping yang terjadi ketika mengkonsumsi tablet Fe, kurangnya pengawasan, dan dukungan dari pihak sekolah maupun keluarga, persepsi individu terhadap kondisi kesehatan karena banyaknya remaja merasa bahwa dirinya sehat, sehingga tidak merasa membutuhkan suplemen zat besi (Rosidah 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden tidak anemia yaitu sebanyak 73 (58.9%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yang tidak mengalami anemia. Sedangkan siswa remaja putri dengan kejadian anemia sebanyak 51 (41.1%) yang mengindikasikan adanya upaya dalam ketidak patuhan dalam menerapkan konsumsi tablet Fe. Anemia merupakan suatu keadaan di mana sel darah merah (eritrosit) atau hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal dan tidak dapat menjalankan fungsinya mengantar oksigen ke seluruh jaringan. Kadar normal Hb pada remaja putri adalah  $\geq 12$  g/dl.

Anemia didefinisikan sebagai bentuk penurunan kadar hemoglobin (Hb) atau jumlah sel darah merah kurang dari yang seharusnya (World Health Organization, 2023). Hemoglobin didefinisikan sebagai protein yang ditemukan dalam sel darah merah yang membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh organ tubuh lainnya. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin tidak cukup di dalam tubuh untuk membawa oksigen ke organ dan jaringan. Pasien dengan anemia biasanya muncul dengan gejala yang samar-samar seperti lesu, lemah dan lelah yang disebut dengan 5L yaitu lesu, lemah, letih, lelah, dan lunglang. Anemia juga merupakan tanda seseorang yang ke kurangan zat makro (protein) dan zat gizi mikro terutama zat besi (Pamangin, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang berjudul Penyuluhan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja putri (Rematri) di SMPN-11 Palangkaraya pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 responden (Munthe & Permatasari, 2023).

**Kana Safitri<sup>1\*</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>1</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis: Kana Safitri. \*Email korespondensi: kanasafitri106@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2811>

## Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas x

Upaya yang dapat dilakukan untuk anemia dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak vitamin A, mengandung banyak vitamin C, dan mengandung banyak vitamin E. Serta dengan pemberian tablet tambah darah (TTD). Sehingga, tubuh dapat memproduksi hemoglobin dan menyerap zat besi dengan baik. Penting bagi para remaja putri untuk makan-makanan dengan gizi seimbang, makan banyak buah dan sayuran, cek rutin kadar Hb. Sedangkan untuk meminum tablet tambah darah satu tablet per minggu menggunakan air putih dan tidak disarankan menggunakan yang lain seperti (teh, kopi, dan susu) karena dapat menghambat penyebaran zat besi (Dewi, Chakim, Astuti, & Rokhyanti, 2025).

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri yang patuh. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa anemia pada remaja putri sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi akibatnya kebutuhan yang meningkat selama masa pertumbuhan dan kehilangan darah saat menstruasi (World Health Organization, 2020).

Remaja memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, hal ini dikarenakan remaja yang sehat merupakan investasi masa depan. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi beban bagi remaja, khususnya remaja putri adalah anemia. Memastikan remaja mendapatkan cukup zat besi, perlu dicukupi untuk makan yang seimbang setiap hari, dimulai dengan sarapan yang mengandung sumber zat besi, seperti sereal, daging, telur, dan kacang-kacangan. Kelompok yang paling rentan terhadap anemia adalah anak-anak dibawah usia 5 tahun, terutama bayi dan anak-anak yang dibawah usia 2 tahun, remaja perempuan, perempuan yang sedang menstruasi, dan wanita hamil postpartum. Anemia adalah penyebab utama pada kecacatan kedua di dunia dan demi kian salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang paling penting (Christin, Sanggelorang, & Amisi, 2022).

Hal ini sejalan dengan program pemerintah tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia melalui konsumsi minimal satu tablet per minggu. Ketidakepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan cadangan zat besi dalam tubuh tidak mencukupi, sehingga produksi hemoglobin menurun dan akhirnya menyebabkan anemia. Pencegahan lainnya yang dapat dilakukan pada anemia antara lain yaitu mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung zat besi seperti daging, dan sayuranyang berwarna hijau sesuai kebutuhan, melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kualitas sel darah merah (Hemoglobin), istirahat yang teratur dan menggunakan kebiasaan yang sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, dan informasi cara memperoleh pengetahuan minum terutama pengetahuan pada penyebab, efek dan cara mencegah anemia (Subratha, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X mayoritas remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe menunjukkan bahwa proporsi remaja yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe masih lebih tinggi dibandingkan yang patuh. Mayoritas remaja putri yang mengalami anemia masih banyak mengindikasikan adanya upaya ketidak patuhan dalam menerapkan konsumsi tablet Fe. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. D., & Kurniawati, H. F. (2024). Hubungan tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi MA Jamilurrahman Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 688-693).

**Kana Safitri<sup>1\*</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>1</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis: Kana Safitri. \*Email korespondensi: kanasafitri106@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2811>

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas x

- Apriliani, Y. (2019). *Hubungan gaya hidup dengan anemia pada siswa-siswi kelas VIII SMPN 01 Wates Kulon Progo* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Astuti, W. T., Rianawaty, I., Susanti, E. T., & Egytama, M. O. (2024). Kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 10(1), 34-44.
- Arrahiyim, A. A. (2024). *Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Siswi Di Smpn 31 Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Christin, D., Sanggelorang, Y., & Amisi, M. D. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 3(2), 33.
- Dewi, A. C., Chakim, I., Astuti, R., & Rokhyanti, I. (2025). Edukasi Anemia, Pemeriksaan Hemoglobin dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMA N 01 Toroh. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 4(2), 76-81.
- Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 121-130.
- Manyullei, S., Rahmadani, A. A., Andriany, R., Alfrial, H. A., Wandu, H., Harsil, I., & Fikri, M. (2024). Evaluasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kelurahan Ma'Rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4410-4416.
- Munthe, E. A., & Permatasari, S. (2023). Penyuluhan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri (Rematri) di SMPN-11 Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(1), 77-80.
- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311-317.
- Rachmat, M., Nasrah, N., Indriasari, R., Alim, N. A., Arifin, N., Natsir, N. A. A., & Jannah, M. H. (2023). Edukasi pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri di Pulau Barrang Lompo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 174-183.
- Radiance, S., Fransmanto, F., & Khatimah, G. K. (2023). Pemberian tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 941-946.
- Rosidah, L. K. U. (2025). Kejadian Anemia Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Menstruasi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 9(2), 39-44.
- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48-53.
- World Health Organization. (2020). Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity." *Haemoglobin Concentrations for the Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity*. 1–6. diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-MNM-11.1>
- World Health Organization. (2023). Anaemia. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/anaemia>

**Kana Safitri<sup>1\*</sup>, Herlin Fitriana Kurniawati<sup>1</sup>, Enny Fitriahadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Gadjah Mada

Korespondensi penulis: Kana Safitri. \*Email korespondensi: kanasafitri106@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2811>